

# HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KINERJA GURU SMK SWASTA DI KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR (BOGOR, 2017)

Wisnu Diputra, Dr. Neti Karnati, M.Pd, Dr. Matin, M.Pd

[wisnudiputra3@gmail.com](mailto:wisnudiputra3@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to know there is a relationship between headmasters interpersonal communication with teachers performance at Vocational High School North Bogor District, Bogor City. This research use quantitative with two variables there in, namely: (X) interpersonal communication as independent variable and (Y) teachers performance as the dependent variable. The method used is survey method with the results of the analysis of correlational studies. The population in this study are teachers at vocational high school in North Bogor District, Bogor City, there are 580 teachers. Samples were taken by using simple random sampling technique. The technique is based on the sample size used in this study as many as 85 teachers. Data collection for the variable (X) interpersonal communication and variable (Y) teachers performance using a questionnaire. Hypothesis testing is done by using product moment correlation formula and getting the correlation coefficient (r) value = 0,58892 and based on the results of hypothesis testing by using t-test obtained t for 6,639 > 1,671 t-tables. By this research, we get a positive relation between interpersonal communication with teachers performance at Vocational High School North Bogor District, Bogor City.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Teachers Performance*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka menjadikan manusia seutuhnya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan memahami makna hidup dan dirinya sebagai manusia dan makhluk sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka, dibangunlah berbagai lembaga pendidikan yang berguna memfasilitasi manusia untuk mengaktualisasikan dirinya. Bantuan tersebut dilaksanakan oleh pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, antara lain tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan, salah satunya adalah melalui proses belajar mengajar yang telah dibangun sedemikian rupa sehingga keluaran yang didapatkan berupa sumber daya manusia

yang unggul dan mampu bersaing dalam segala bidang kehidupan.

Dalam menciptakan proses belajar yang harmonis dan menyenangkan, tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang mampu membangun kesadaran mental peserta didik sehingga memiliki kemauan belajar yang kuat. Dengan terbangunnya kesadaran mental pelajar itulah, pendidik akan semakin meningkatkan kemampuannya, khususnya yang berkaitan dengan kinerjanya di sekolah dan di kelas. Saat pendidik memahami kinerjanya yang begitu penting, hal ini perlu didorong dengan komunikasi interpersonal yang baik dari kepala sekolah selaku pimpinan sekolah. Dengan adanya komunikasi yang diberikan oleh kepala sekolah, maka, kinerja guru pun akan semakin

meningkat. Hal ini didasari atas tindakan kepala sekolah yang mengarahkan guru dalam bentuk komunikasi interpersonal. Kinerja adalah wujud manifesta komunikasi nyata dari pimpinan dalam melakukan sebuah kegiatan tertentu. Komunikasi juga yang menentukan kemajuan sebuah kinerja. Kepala sekolah sebagai komunikator memiliki kewajiban dalam mengarahkan guru-guru dan tata usaha agar dapat menjalankan kinerjanya menjadi lebih baik lagi dan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Meskipun kepala sekolah telah memberikan komunikasi interpersonal secara intensif. Pada kenyatannya, masih terdapat beberapa kekurangan di dalam suatu sekolah tersebut. Seperti data hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMK Bina Warga I dan Kepala Sekolah SMK Karya Nugraha pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2016 dan Rabu, 18 Mei 2016. Berikut ini informasi dari hasil wawancara: "Masalah utama kinerja guru di SMK Bina Warga I Kota Bogor adalah kurangnya penguasaan guru terhadap Teknologi Informasi (IT) dan ini berjumlah 10 % dari total guru yang ada di sekolah yaitu sekitar 105 guru. Sedangkan masalah utama kinerja guru di SMK Karya Nugraha adalah seputar administrasi guru, adanya keterlambatan dalam membuat RPP dikarenakan adanya perubahan kurikulum." Berdasarkan informasi dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sangatlah penting. Hal ini dikakukan guna mencegah terjadinya masalah terhadap kinerja guru antara lain kurangnya penguasaan IT oleh guru dan keterlambatan guru dalam merancang RPP dikarenakan pergantian kurikulum secara cepat.

Kepala sekolah selaku pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah memiliki kewajiban

untuk memberikan arahan kepada seluruh guru sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya komunikasi yang efektif sehingga dapat diaplikasikan dengan mudah dan cepat oleh guru yang bersangkutan sehingga kinerjanya dapat dipantau dan berjalan sesuai dengan tujuan awal.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru, sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dengan cara mengintensifkan dan meningkatkan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Swasta Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : 1) apakah terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru? 2) apakah terdapat hubungan positif antara perilaku kepala sekolah dengan kinerja guru? 3) apakah terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru? 4) apakah terdapat hubungan positif antara kualitas guru dengan kinerja guru? 5) apakah terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Peneliti membatasi penelitian pada variabel Komunikasi Interpersonal sebagai variabel X (variabel bebas) dan Kinerja Guru sebagai variabel Y (variabel terikat). Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMK Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

## **Tinjauan Pustaka**

Menurut Cage dalam buku *Performance Theory* menyebutkan bahwa: *“The performance simply consisted of putting the loops on the various machines and taking them off. Doing this, a complex stage situation developed because we had to set up stands around which the tapes would go, and these things were overlapping. The number of loops made it fairly certain that no intention was involved in putting on one rather than another loop. The number of people and the number of machines also created a situation somewhat free of intentions”*

Menurut pendapat Erving Goffman di *The Presentation of Self in Everyday Life* menyatakan bahwa kinerja adalah : *“Performing is a mode of behavior that may characterize any activity. Thus performance is a “quality” that can occur in any situation rather than a fenced off genre”*.

pengertian kinerja lainnya menurut John W. Slocum dan Don Hellriegel : *“Performance is likely to be high when (1) challenging goals have been set, (2) the moderators (ability, goal commitment, feedback, and task complexity) are present, and (3) the mediators (direction, effort, persistence, and task strategy) are operating.”*

Steve M. Jex dalam bukunya *Organizational Psychology: A Scientist Practitioner Approach* mengungkapkan bahwa kinerja adalah : *“Job performance is a deceptively simple term. At the most general level, it can be defined simply as “all of the behaviors employees engage in while at work”*.

Sedangkan menurut pendapat Erving Goffman dalam buku *Performance Studies: An Introduction Second Edition* bahwa kinerja adalah : *“A “performance” may be defined as all the activity of a given participant on a given occasion which serves to influence in any way any of the other participants”*.

Menurut Stoner dan Freeman mengungkapkan bahwa kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil.

Sedangkan menurut Bernardin dan Russel, kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu (*performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specific time period*).

Menurut Phelps & Lee berpendapat bahwa guru adalah: Guru yang baik seharusnya mengakses preconsepsi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan, yaitu guru yang mampu mengembangkan pedagogik spesifik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkannya dan guru yang mengajar sesuai dengan yang dipikirkan (bukan hanya didasarkan pada transfer fakta semata).

Sementara menurut Jean & Morris dalam *foundation of Teaching, an Introduction to Modern Educational* : *“teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes places”*.

Sedangkan tugas pendidik menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 menyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut pendapat S.K Pandey dalam buku *Teaching Communication* bahwa komunikasi adalah: *“Communication is the key to learning,*

*for much of what we learn depends on interactions with others”.*

Sedangkan menurut Kadushin dan Kadushin mengemukakan deskripsi umum tentang komunikasi, bahwa komunikasi adalah: *Communication is the sharing of thoughts, feelings, attitudes, and ideas through the exchange of verbal and nonverbal symbols. We share our private thoughts and feelings with other through communication. The work derives from communicare, the Latin verb that means to ‘make common.*

Menurut Richard W. Clark dan Barbara L. Clinton mengemukakan bahwa komunikasi adalah sebagai berikut : *Communication is the social process by which people in a specific context construct meaning using symbolic behavior.*

Adapun menurut pendapat Gerald R. Miller dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar bahwa komunikasi adalah sebagai “situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber menransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk memengaruhi perilaku penerima”

Moss mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih”

Dan menurut Stephen W. Littlejohn mengatakan bahwa komunikasi adalah: *“communication is difficult to define. The word is abstract and, like most term, posses numerous meanings”*

Menurut West dan Turner mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah: *“Interpersonal communication is communication with oneself. It is an internal dialogue and may take place even in the presence of another individual. Interpersonal communication is what goes on inside your head even when you are with someone”*

menurut pendapat Wood mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: *“We can define interpersonal communication as selective, systematic, individual processual (is an ongoing process) transaction that allow people to reflect and build personal knowledge of one another and create shared meaning”*

Menurut pendapat Devito pengertian komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Sedangkan menurut Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Dan terakhir, menurut Arni Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Dengan subjek penelitian adalah guru. Metode yang digunakan adalah survei.

Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Di kecamatan tersebut, terdapat guru sebanyak 580 guru yang tersebar di 17 SMK Swasta. Maka, besarnya ukuran

sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sebanyak 580 orang guru dan kesalahan 10%. Maka, dapat ditarik kesimpulan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen (lampiran) dengan jumlah responden uji coba sebanyak 20 orang guru dan  $\alpha = 0,1$  maka didapat angka kritis berdasarkan tabel yaitu 0,378. Untuk instrumen variabel (X) komunikasi interpersonal yang memiliki 40 butir pernyataan ditemukan 38 butir pernyataan yang *valid* dan terdapat 2 butir pernyataan yang *drop* yaitu di antaranya: 14 dan 17.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen variabel (X) komunikasi interpersonal diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,974. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 20 guru. Dengan demikian, instrumen komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel.

Begitu pula dengan instrumen variabel (Y) kinerja guru, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,977. Dengan jumlah responden sebanyak 20 guru. Dengan demikian, instrumen kinerja guru dinyatakan reliabel.

Sementara untuk instrumen variabel (Y) kinerja guru yang memiliki 40 butir pernyataan ditemukan 34 butir pernyataan yang *valid* dan terdapat 6 butir pernyataan yang *drop* yaitu di antaranya : 1,3,8,9,10, dan 17.

Adapun teknik analisis data sebagai pengujian prasyarat adalah: 1) Uji Normalitas yang digunakan Liliefors, 2) Uji Linieritas menggunakan rumus Regresi.

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel X dan variabel Y merupakan hubungan yang linier.

## Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor yang berjumlah 580 orang guru dari 17 sekolah dalam satu Kecamatan yaitu Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini dari seluruh guru yang ada kemudian diambil sampel sebanyak 85 guru, dengan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel penelitian.

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dijabarkan bahwa guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang yang terdiri dari 33 orang guru berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 38,82% dan 52 orang guru berjenis kelamin perempuan atau sebesar 61,18%. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki anggota sampel yang memiliki pendidikan magister atau S2 sebanyak 5 orang guru atau sebesar 5,88%, sedangkan anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir sarjana atau S1 sebanyak 75 orang guru atau sebesar 88,24%, dan yang masih melanjutkan pendidikan jenjang sarjana atau S1 sebanyak 1 orang guru atau sebesar 1,18%.

Karakteristik sampel berdasarkan usia anggota sampel penelitian yaitu guru dalam penelitian ini sebanyak terbagi menjadi beberapa rentangan. Untuk rentang usia 20 - 25 tahun sebanyak 8 orang guru atau sebesar 9,41%, usia 26 - 31 tahun sebanyak 20 orang guru atau sebesar 23,53%, usia 32 - 37 sebanyak 19 orang atau sebesar 22,35%, usia 38 - 43 tahun sebanyak 10 orang guru atau sebesar 11,76%, usia 44 - 49 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 21,18%, usia 50 - 55 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 7,06%, usia 56 - 61 tahun sebanyak 3

orang atau sebesar 3.53%, dan usia 62 - 67 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 1.18%.

Karakteristik sampel berdasarkan masa kerja yang menjadi responden peneliti ini bila dilihat dari masa kerjanya, terdiri dari 1 - 10 tahun sebanyak 54 orang atau sebesar 63,53%, 11 - 20 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 27,06%, 21 - 30 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 8,24%, dan yang > 31 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2,35%.

Berdasarkan pengujian data dalam tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 42 orang guru yang mendapat skor di bawah rata-rata atau 4,41% dan terdapat 43 orang guru yang mendapat skor di atas rata-rata atau 50,59%. Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 38 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel komunikasi interpersonal yang telah dijawab oleh para responden yaitu guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Berdasarkan hasil angket komunikasi interpersonal tersebut, diperoleh data dari 85 orang guru yang menjadi responden didapati jumlah skor untuk variabel ini adalah sebesar 11376. Skor tertinggi yaitu 149 dan skor terendah 112 dengan skor rata-rata sebesar 134,24 serta simpangan baku sebesar 8,41.

Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat komunikasi interpersonal, dapat diketahui dengan cara:

1. Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka, hasilnya:  
 $134,24 - 8,41 = 125,83 = 126$

$$134,24 + 8,41 = 142,65 = 143$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 126-143.

2. Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 143 atau  $\geq 144$  sampai dengan skor tertinggi yaitu 149. Jadi, rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 144-149.
3. Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 126 atau  $\leq 125$  sampai dengan skor terendah yaitu 112. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 112-125.

Nilai rata-rata komunikasi interpersonal dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 85 sampel guru yang menilai kepala sekolah, sebagian besar mendapatkan skor antara 126 – 143, yaitu sebanyak 60 orangguru atau sebesar 70,59%.

Sesuai dengan indikator yang diteliti digunakan angket dengan 34 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitasnya mengenai variabel kinerja guru yang telah dijawab oleh para responden yaitu guru SMK Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Berdasarkan hasil angket kinerja guru diperoleh data dari 85 orang guru yang menjadi responden didapati jumlah skor untuk variabel ini adalah sebesar 11232. Skor tertinggi 152 dan skor terendah 112 dengan skor rata-rata 136,36 serta simpangan baku sebesar 8,80. Dari 40 responden terdapat guru yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 37 orang atau 43,53%. Sedangkan yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 48 orang atau sebesar 56,47%.

Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata kinerja bisa diketahui dengan cara:

1. Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat

diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka, hasilnya:

$$136,36 - 8,80 = 127,56 = 128$$

$$136,36 + 8,80 = 145,16 = 145$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 128-145.

2. Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi, yaitu skor yang berada di atas 145 atau  $\geq 146$  sampai dengan skor tertinggi yaitu 152. Jadi, rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 146-152.
3. Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 128 atau  $\leq 127$  sampai dengan skor terendah yaitu 112. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 112-127.

Nilai rata-rata kinerja guru dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 85 sampel guru, sebagian besar mendapat skor antara 128 - 145, yakni sebanyak 55 orang guru atau sebesar 64,71%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas instrumen yang menggunakan *Liliefors* diperoleh  $L_{hitung}$  terbesar variabel X = 0,0443. Sedangkan nilai kritis  $L_{tabel}$  untuk jumlah sampel  $n = 85$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,1$  adalah 0,0873. Dengan demikian nilai  $L_{hitung} = 0,0443 < L_{tabel} = 0,0873$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel X berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas instrumen pada variabel Y yang menggunakan *Liliefors*, diperoleh  $L_{hitung}$  terbesar variabel Y = 0,0681. Sedangkan nilai kritis  $L_{tabel}$  untuk jumlah sampel  $n = 85$  dengan taraf signifikansi 0,1 adalah 0,0873. Dengan demikian nilai  $L_{hitung} = 0,0681 < L_{tabel} = 0,0873$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel Y berdistribusi normal.

Dari perhitungan variabel X dan Y terlihat bahwa nilai  $L_{tabel}$  (angka kritis)

yang didapat lebih besar dari  $L_{hitung}$  yang berarti bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik sutau garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini diperoleh nilai atau persamaan regresi linier Y atas X yaitu  $\hat{Y} = 53.57 + 0.62x$ . kemudian selanjutnya adalah menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan berdasarkan perhitungan dengan  $dk = 83$ , diperoleh *Standard Error of Estimate (Se)* sebesar 7,1573.

Dalam pengujian terhadap koefisiensi regresi dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,1$  maka, nilai kritis pengujiannya adalah  $t_{(n-k; \alpha/2)} = t_{(85-2; 0,1/2)} = t_{(83; 0,05)} = \pm 1.671$ . dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka, dapat diketahui kesalahan standar koefisien regresi ( $S_b$ ) adalah sebesar 0,0929. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan adalah sebesar 6,639.

Setelah data diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,58892. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi secara signifikan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru.

Hal ini diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t yaitu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,639 untuk uji satu pihak dengan  $dk = 83$  serta signifikansi  $\alpha = 0,1$  dari daftar distribusi diperoleh  $t_{tabel}$  atau  $t_{0,95}$  sebesar 1,671. Sehingga  $t_{hitung} = 6,639 > t_{tabel} = 1,671$  maka  $H_0$  dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.

Untuk koefisien determinasi ( $K_d$ ) antara kedua variabel adalah 34,68%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan

kontribusi sebesar 34,68% terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. sedangkan 65,32% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru.

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil yang dicapai terkait dengan komunikasi interpersonal di SMK Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan secara garis besar sudah cukup baik. Namun, dalam hal arahan, lebih khusus dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik lagi melalui informasi yang diberikan kepala sekolah.

Hal ini terlihat dari skor butir terendah pada variabel komunikasi interpersonal yang terdapat pada butir nomor 39, yaitu sebesar 264. Butir tersebut terletak pada indikator penerimaan pesan. Nomor tersebut memuat pernyataan kepala sekolah bersama dengan guru melakukan implementasi dari hasil komunikasi yang telah dibicarakan sebelumnya baik program, aktivitas, maupun kegiatan sekolah lainnya. Rendahnya butir tersebut menunjukkan bahwa implementasi segala aktivitas di sekolah berdasarkan komunikasi bersama sudah berkurang, karena terdapat hal lain yang lebih diprioritaskan.

Seperti yang diutarakan oleh Fred Luthans dalam buku elektronik (*eBook*) *Organizational Behavior: An Evidence Based Approach, Twelfth Edition: "Feedback is one form of interpersonal communication that can be used to effectively manage behavior and improve performance"*.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Masukan adalah satu bentuk dari komunikasi interpersonal yang bisa digunakan untuk mengatur perilaku dengan tepat guna dan meningkatkan kinerja. Dalam hal ini,

jika guru dapat memahami masukan yang diberikan sebagai bentuk komunikasi interpersonal, maka, hal tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja.

Sedangkan skor butir tertinggi yang diperoleh dari variabel komunikasi interpersonal terdapat pada butir instrumen nomor 24 yaitu sebesar 324. Butir tersebut terletak pada indikator penyampaian pesan, yang memuat pernyataan kepala sekolah menyampaikan pesan dalam gaya bahasa dan komunikasi yang mudah dipahami oleh guru-guru di sekolah.

Secara keseluruhan, menurut hasil interpretasi data komunikasi interpersonal tersebut, diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata yaitu sebagian besar kepala sekolah mendapatkan skor antara 126 - 143, yakni sebanyak 60 orang guru yang menilai kepala sekolah atau sebesar 70,59%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah secara garis besar setuju bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan meliputi interaksi tatap muka, kelompok kecil, penyampaian pesan, proses, dan penerimaan pesan cukup tinggi.

Sementara itu, hasil yang didapat terkait dengan variabel kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, menunjukkan bahwa kinerja di sekolah daerah tersebut juga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari skor butir tertinggi yang diperoleh dari variabel kinerja guru atau variabel Y adalah 359. Skor itu adalah skor dari butir nomor 2, yang termasuk dalam indikator perilaku seseorang.

Dalam instrumen yang digunakan ini memuat pernyataan yaitu guru berusaha mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

Sedangkan skor butir terendah yang diperoleh dari variabel kinerja guru adalah sebesar 310. Skor ini adalah skor



dari butir nomor 40, yang termasuk dalam indikator situasi kerja. Dalam instrumen ini memuat pernyataan Guru mampu melewati masa percobaan yang diberikan kepala sekolah saat awal mengajar di sekolah baru. Rendahnya skor tersebut mengindikasikan bahwa guru kurang mampu beradaptasi di awal-awal memasuki tahap mengajar di sekolah yang diberikan oleh kepala sekolah.

Secara keseluruhan, menurut hasil interpretasi data kinerja guru tersebut, diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata yaitu sebagian besar guru mendapatkan skor antara 128-145, yakni sebanyak 55 orang guru atau sebesar 64,71%. Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa guru-guru secara garis besar memiliki kinerja yang cukup tinggi, meliputi perilaku seseorang, aktivitas, pekerjaan, dan situasi.

Dari pembahasan kedua variabel di atas, dan dari perhitungan uji hipotesis beserta uji koefisien determinasi, maka, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Sedangkan, kontribusi yang diberikan oleh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru adalah sebesar 34,68%.

Dari hasil nilai tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik akan berdampak pada kinerja guru yang berjalan dengan arahan dan tugas serta fungsinya. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru seperti yang telah dijelaskan di bab II.

## **Kesimpulan dan Implikasi**

Terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru di SMK Swasta Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Hal ini berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal yang diberikan oleh seorang kepala sekolah, maka, semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh Guru SMK Swasta di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

## **Saran**

1. Kepala sekolah, selaku pimpinan di sekolah, hendaknya memberikan komunikasi interpersonal yang intensif dan membangun kepada guru-guru di sekolah. Diusahakan agar terciptanya komunikasi interaktif melalui penyampaian pesan dan dialog yang menghasilkan solusi.
2. Guru-guru di sekolah, hendaknya terus berupaya meningkatkan kinerjanya dan selalu menampilkan hasil terbaik di setiap pekerjaan dan aktivitas di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan dan visi sekolah yang diharapkan bersama.

## **Daftar Pustaka**

- Agung, Iskandar, Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta : Bestari Buana Murni
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Clark, Richard W. Clinton, Barbara L. 1994. *Effective Speech Communication*. Ohio : Glencoe
- Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rhineka Cipta
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung : Nuansa

- Glencoe, Mulyana Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kaswan. 2013. *Pelatihan dan Pengembangan: Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior: An Evidence Based Approach Twelfth Edition*. New York : McGraw-Hill/Irwin
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- M. Jek, Steve. 2002. *Organizational Psychology A Scientist Practitioner Approach*. New York : John Willey & Sons, Inc
- McShane, Steven L, Von Glinow, Mary Ann. *Organizational Behavior: Emerging Realities for Workplace Revolution Fourth Edition*. New York : McGraw-Hill/Irwin
- Pandey, S.K. 2008. *Teaching Communication* (New Delhi : Commonwealth Publishers
- Pynes, Joan E. 2009. *Human Resources Management for Public and Non Profit Organization Third Edition*. San Fransisco : Jossey Bass
- Ragil, Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Rivai, Veithzal, Moh. Basri, Ahmad Fawzi. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Schechner, Richard. 2006. *Performance Theory : An Introduction Second Edition*. Abingdon : Routledge
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT Refika Aditama
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slocum, John W, Hellriegel, Don. 2009. *Principles of Organizational Behavior*. USA : South Western, Cengage Learning
- Subekhi, Akhmad, Jauhar, Mohammad. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Tanya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan*

- Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- West, Richard, Turner, Lynn H. 2010. *Introducing Communication Theory*. New York : Printed in Singapore
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Grasindo
- Wood, Julia T. 2013. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Boston : Wadsworth